

PEMANFAATAN BUAH KELAPA DARI LIMBAH UPACARA KEAGAMAAN MENJADI TANAMAN BONSAI DI DESA RENON

Ratih Dharmayanti^{1*}, Kadek Devi Kalfika Anggria Wardani², A.A.Ngr.Eddy Supriyadinata Gorda²

¹Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Nasional

²Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Nasional

Jl. Bedugul No. 39, (0361) 723868 Denpasar, Bali

e-mail: *1dharmayantiratih@gmail.com

ABSTRAK

Ritual keagamaan banyak dilakukan oleh umat Hindu baik secara berkala maupun incidental. Kegiatan ini sayangnya kerap memunculkan adanya “limbah” upacara yang tidak diolah kembali oleh masyarakat. Masalah ini banyak dialami oleh desa-desa yang ada di Bali, termasuk Desa Renon. Di desa ini “limbah” upacara belum mampu dimanfaatkan kembali, salah satunya adalah buah kelapa. Kegiatan pengabdian masyarakat ini ditujukan untuk mengenalkan kepada masyarakat di Desa Renon mengenai pemanfaatan buah kelapa dari “limbah” upacara keagamaan menjadi tanaman bonsai. Diharapkan melalui kegiatan ini dapat mengurangi “limbah” yang dihasilkan agar tidak mencemari lingkungan dan dapat menjadi modal usaha untuk meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Renon. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah observasi permasalahan, melakukan *survey*, mempersiapkan alat dan bahan, dan membuat video *campaign*. Pada akhir kegiatan ini, masyarakat diharapkan memiliki pengetahuan yang baik mengenai pemanfaatan limbah upacara keagamaan menjadi tanaman bonsai serta mampu menerapkan kegiatan ini. Hasil pengabdian masyarakat ini adalah (1) Bertambahnya pengetahuan masyarakat akan pemanfaatan limbah upacara keagamaan, dan (2) Masyarakat mengetahui proses dari pembuatan buah kelapa menjadi tanaman bonsai. Harapan dari pemanfaatan limbah upacara keagamaan ini agar dapat menjadi kegiatan yang dilanjutkan oleh masyarakat di Desa Renon guna mengurangi limbah yang menyebabkan pencemaran lingkungan.

Kata Kunci: Buah Kelapa; Limbah Upacara Keagamaan; Tanaman Bonsai.

Pendahuluan

Desa Renon merupakan salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Denpasar Selatan. Berdasarkan data jumlah penduduk Kota Denpasar pada tahun 2020, Desa Renon memiliki 11.434 jiwa penduduk diantaranya 5.654 laki-laki dan 5.780 perempuan (Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Denpasar, 2021) dengan mayoritas penduduknya beragama Hindu yang pada tahun 2017 tercatat ada 7.325 jiwa penduduk (Kota Denpasar, 2017). Adapun upacara keagamaan yang banyak dilakukan oleh umat Hindu secara berkala, sehingga menyebabkan adanya limbah dari upacara tersebut.

Berdasarkan hasil observasi dan informasi yang didapat melalui interaksi bersama warga setempat, diketahui bahwa limbah upacara ini menjadi salah satu masalah yang ada di Desa Renon. Permasalahan ini timbul akibat limbah dari upacara keagamaan yang dapat dikatakan sulit untuk diolah atau di daur ulang dan berdasarkan *survey* melalui *Google Form* yang dilakukan, ada 13 orang responden yang dimana 8

dari 13 orang tersebut memiliki pengetahuan yang kurang dalam mengolah kembali limbah upacara sesuai dengan keadaan yang terjadi, limbah tersebut hanya berhamburan dan dibuang begitu saja. Seharusnya limbah tersebut dapat dimanfaatkan atau di daur ulang menjadi sesuatu yang bermanfaat untuk mengurangi limbah yang dihasilkan dari kegiatan upacara keagamaan dan juga memiliki nilai ekonomis, salah satu limbah upacara yang dapat dimanfaatkan, yaitu buah kelapa.

Buah kelapa dapat dimanfaatkan menjadi beraneka ragam olahan, seperti minyak tanusan, berbagai jenis makanan, dan sebagainya. Namun, dilihat dari buah kelapa yang digunakan adalah limbah upacara keagamaan membuat buah tersebut dapat dikatakan “tidak sukla” dalam istilah agama Hindu atau lebih dimengerti dengan kata “tidak bersih”, maka dari itu diolah menjadi tanaman bonsai kelapa akan lebih menarik dan bernilai ekonomis. Bonsai kelapa memiliki daya tarik tersendiri, mulai dari bentuknya yang menyerupai pohon kelapa pada umumnya tetapi

dalam istilah ini diubah menjadi ukuran yang lebih kecil yang dapat dijadikan tanaman hias di dalam maupun di luar rumah dan peluang pasar untuk tanaman bonsai sangatlah besar dilihat dari banyaknya penggemar tanaman bonsai dibandingkan dengan tanaman hias lainnya (Widhiasih et al., 2019).

Bonsai sendiri didapat dari bahasa Jepang yang dimana kata “*bon*” diartikan sebagai pot dan kata “*sai*” diartikan sebagai tanaman. Bonsai dapat diartikan sebagai tanaman yang dikerdilkan dan ditanam dalam pot. Namun, tak semua tanaman dalam pot dapat disebut bonsai jika tidak memiliki kriteria bonsai. Istilah *bonsai* juga dipakai untuk seni tradisional Jepang dalam pemeliharaan tanaman atau pohon dalam pot dangkal, dan apresiasi keindahan bentuk dahan, daun, batang, dan akar pohon, serta pot dangkal yang menjadi wadah atau keseluruhan bentuk tanaman atau pohon (Ecobricks, 2021).

Mengingat juga kondisi pandemi yang terjadi hampir 2 tahun tak kunjung usai, secara langsung juga menjadi permasalahan bagi seluruh masyarakat, dari tidak efektifnya beraktivitas di luar rumah hingga masalah perekonomian. Dengan adanya pemanfaatan buah kelapa dari limbah upacara keagamaan menjadi tanaman bonsai ini diharapkan dapat menjadi peluang atau potensi yang memungkinkan penduduk untuk dapat meningkatkan penghasilan atau pendapatan serta dapat membantu mengurangi limbah yang dihasilkan dari upacara keagamaan di Desa Renon.

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan yang digunakan cukup sederhana, yaitu:

1. Tahap Pertama Observasi Permasalahan
Penulis melakukan observasi yang bertujuan untuk mengetahui keadaan dan permasalahan di Desa Renon. Kegiatan observasi ini dilakukan dengan cara mengamati lingkungan sekitar dan menghubungi Kepala Lingkungan Desa Renon untuk menyampaikan maksud dan tujuan KKN melalui via telepon mengingat kondisi pandemi saat ini yang tidak memungkinkan untuk bertemu secara langsung.
2. Tahap Kedua *Survey* Menggunakan *Google Form*
Penulis melakukan *survey* kepada warga desa setempat untuk mengetahui seberapa paham mengenai pemanfaatan buah kelapa menjadi tanaman bonsai. *Survey* ini dilakukan secara

online melalui *google form* yang sudah dibuat oleh penulis. Hasil dari pengisian *google form* yang diperoleh, bahwa masih sedikit yang memahami buah kelapa dari limbah upacara itu dapat dimanfaatkan menjadi bonsai kelapa.

3. Tahap Ketiga Persiapan Pelaksanaan
Setelah mengetahui permasalahan yang ada penulis langsung mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan pada saat pelaksanaan kegiatan guna sebagai penunjang dalam melaksanakan kegiatan.
4. Tahap Keempat Pembuatan Video *Campaign*
Video *campaign* yang akan dibuat berisi penjelasan dan gambaran mengenai proses pembuatan bonsai kelapa yang sekaligus memperkenalkan kepada warga desa bahwa limbah upacara yang dihasilkan tersebut dapat dimanfaatkan menjadi sesuatu yang lebih menarik serta dapat dijadikan usaha untuk menambah pendapatan di masa pandemi ini. Pada tahap ini, video yang dibuat akan diposting melalui media sosial, yaitu *Youtube* agar lebih mudah bagi warga untuk menjangkauannya. Dengan adanya video *campaign* ini, penulis bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pemanfaatan buah kelapa dari limbah upacara menjadi tanaman bonsai serta proses dari pembuatan bonsai kelapa tersebut.

Berikut bagan alur kegiatan yang akan dilakukan:



Bagan 1. Alur Metode Kegiatan

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah dilaksanakan di Desa Renon. Berdasarkan hasil

survey menggunakan *google form*, didapat ada 13 orang responden yang dimana 8 dari 13 orang tersebut memiliki pengetahuan yang kurang dalam mengolah kembali limbah upacara. Dari data yang didapat, solusi yang dapat diberikan yaitu dengan cara memperkenalkan kepada masyarakat di sekitar Desa Renon mengenai pemanfaatan buah kelapa menjadi tanaman bonsai dan memperlihatkan proses pembuatannya melalui video dan foto. Hasil dari pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan, yaitu proses dari pembuatan dan penanaman bonsai kelapa. Sebelum melakukan proses pembuatan tanaman bonsai, diperlukan alat dan bahan dalam pelaksanaan kegiatan guna sebagai penunjang dalam melaksanakan kegiatan. Adapun alat dan bahan yang diperlukan berupa:

1. Buah Kelapa

Jenis buah kelapa yang dapat digunakan yaitu, buah kelapa gading gadang, kelapa gading merah, kelapa gading susu, dan kelapa albino.

2. Tanah Subur

3. Pasir Malang

4. Pot

5. Wadah (bebas)

6. Serabut Kelapa

7. Karet Talang

8. Amplas

9. Air

10. Cutter

11. Cetok Tanah

12. Plastik (bebas)

13. Tali Rapia (bebas)



Gambar 1. Alat dan Bahan

Pada Kamis, 15 Juli 2021, dilakukan praktek secara langsung proses dari pembuatan bonsai kelapa. Adapun langkah – langkah dalam proses pembuatan buah kelapa menjadi bonsai kelapa, sebagai berikut:

a. Siapkan bahan dan alat yang digunakan.

b. Tentukan jenis kelapa yang ingin digunakan dan pilihlah bibit kelapa terbaik.

c. Langkah awal yang harus dilakukan adalah menentukan posisi batok kelapa yang diinginkan.

d. Kemudian, letakkan batok kelapa yang dipilih pada tanah yang subur dan banyak mengandung air, diamkan batok kelapa tersebut selama 1-2 minggu kedepan hingga terlihat tumbuh tunas kecil.

e. Setelah tunas sudah tumbuh, bersihkan batok kelapa dari serabut atau bulu – bulu halus yang masih menempel menggunakan amplas.

f. Selanjutnya, siapkan wadah, serabut kelapa, air, plastik, dan tali rapia.

g. Masukkan serabut kelapa ke dalam setengah wadah agar dasar dari wadah tersebut tertutupi serabut kelapa, lalu masukan batok kelapa yang tadi kedalam wadah dan tutup kembali menggunakan serabut kelapa tersebut.

h. Kemudian beri air ke dalam setengah wadah atau setengah dari badan batok kelapa, lalu “ungkep” atau tutup menggunakan plastik dan ikat dengan tali rapia.

i. Sekitar 2-3 minggu, akan tumbuh tunas yang lebih panjang dan sedikit berdaun.

j. Siapkan pot dan media tanam yang akan digunakan. Campuran media tanam yang digunakan, yaitu tanah subur dan pasir malang dengan perbandingan 2:1 (menggunakan cetok tanah), campur hingga merata.

k. Jika sudah, masukan ke dalam setengah pot yang digunakan, lalu masukan batok kelapa tadi ke dalam pot dan tutup kembali batok tersebut menggunakan campuran tanah hingga tertutup rata.

l. Setelah itu, siram dengan air hingga tanah tersebut basah.

m. Lakukan teknik penyayatan tapis agar daun yang nantinya tumbuh tetap berukuran kecil.

n. Lakukan penyiraman secara rutin dan beri penyinaran matahari.

o. Sekitar 2-3 bulan, buah kelapa tersebut akan tumbuh dan menghasilkan daun layaknya pohon kelapa pada umumnya.

p. Jangan lupa untuk melakukan penyayatan tapis 3x seminggu atau lebih agar mendapatkan bentuk daun yang lebih maksimal. Penyayatan dilakukan dari tunas yang paling bawah atau yang sudah lama agar tunas yang masih muda dapat tumbuh dengan baik.

q. Lakukan secara rutin penyiraman dan beri penyinaran matahari.

r. Tahap terakhir, kurang lebih selama 6 bulan melakukan penyiraman, penyinaran, serta penyayatan secara rutin, bonsai kelapa pun

dapat dikatakan siap dan sudah tumbuh lebih tinggi. Bonsai sudah dapat dibentuk dan dipercantik kembali sesuai dengan keinginan masing – masing.

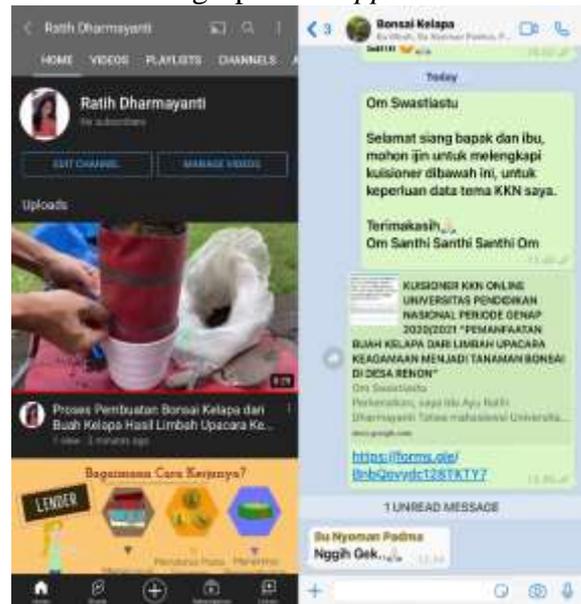
Penanaman tanaman bonsai kelapa sama halnya dengan menanam tanaman lainnya, hanya saja ada beberapa teknik yang berbeda. Seperti tanaman pada umumnya, bonsai kelapa pun memiliki perawatannya sendiri. Tidak jauh berbeda dengan perawatan tanaman hias lainnya, perawatan bonsai kelapa dapat dengan memenuhi kebutuhan air, pupuk, sinar matahari, serta memernis batok kelapa. Penyiraman dapat dilakukan pagi dan sore hari hingga tanaman lembab namun tidak terlalu basah. Pada saat musim kemarau, dibutuh penyiraman yang lebih sering saat matahari sedang terik. Selain disiram, juga perlu diberikan pupuk untuk tanaman bonsai kelapa. Lakukan pemupukkan setiap 2 minggu sekali. Pemberian nutrisi ini dilakukan untuk mempercepat batok bonsai kelapa berbuah (Style & Grooming, 2020). Pemberian insektisida dan herbisida juga penting agar tanaman bonsai bebas dari serangan penyakit dan hama, karena tanaman ini sering kali menjadi incaran hama yang disebabkan oleh tanah yang selalu basah (Miqdad nashr, 2018). Gambar dibawah ini merupakan ilustrasi proses dari pembuatan bonsai kelapa.



Gambar 2. Proses Pembuatan Tanaman Bonsai

Hasil dari video pembuatan tanaman bonsai ini diposting melalui media sosial, yaitu *Youtube* agar lebih mudah bagi warga untuk menjangkauannya dan juga melalui grup *Whatsapp*. Dari penyebaran melalui grup *Whatsapp*, didapat bahwa masyarakat sangat tertarik dengan pembuatan tanaman bonsai ini, dilihat dari *respond* masyarakat yang baik dan aktif bertanya membuat dampak positif bagi Desa Renon. Sama halnya dengan video

yang diposting melalui media sosial *Youtube* membawa dampak positif, yang dimana terdapat 17 *views*, 3 komentar, dan 4 penyuka dalam video ini. Adapun link video pembuatan tanaman bonsai yang telah diposting melalui media sosial *Youtube*: <https://youtu.be/5PvwdTL4EYs>. Berikut merupakan gambar mengenai pengunggahan video di media sosial *Youtube* dan penyebaran video melalui grup *Whatsapp*.



Gambar 3. Pengunggahan Video di *Youtube* dan Penyebaran Video Melalui Grup *Whatsapp*

Kesimpulan

Dengan adanya pemanfaatan buah kelapa dari limbah upacara keagamaan menjadi tanaman bonsai ini berupaya untuk mengajak warga mengembangkan potensi yang ada di Desa Renon dengan memanfaatkan limbah yang ada di lingkungan sekitar menjadi sesuatu yang lebih menarik dan bermanfaat guna membantu mengurangi sampah atau limbah yang dapat mencemari lingkungan serta dapat menjadi peluang bagi warga untuk meningkatkan perekonomian mereka dengan memasarkan tanaman bonsai yang telah dibuat. Jika semakin banyak minat warga untuk melakukan pemanfaatan ini, maka ketika bonsai kelapa telah jadi, peluang untuk memasarkan tanaman bonsai ini sangatlah besar dan memiliki keunggulan serta ketertarikannya sendiri.

Daftar Pustaka

- Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Denpasar. (2021). *Jumlah Penduduk Kota Denpasar Tahun 2020*. Pusat Data Denpasar. https://pusatdata.denpasarkota.go.id/?page=Data-Detail&language=id&domain=&data_id=1613533955
- Ecobricks, M. (2021). *Pengertian dan Asal Mula Bonsai*. <https://marimasecobricks.com/cara-membuat-ecobrick/>
- Kota Denpasar. (2017). *Jumlah Penduduk Menurut Agama*. <http://denpasarkota.go.id/assets/CKImages/files/pddk-2017-agama.pdf>
- Miqdad nashr. (2018). *√ 9 Langkah Cara Mudah Membuat Bonsai Kelapa Dan Merawat Bonsai Kelapa*.
- Style, M. E. N. S., & Grooming, M. E. N. S. (2020). *Cara Membuat Bonsai Kelapa yang Bisa Dibuak Sendiri di Rumah*.
- Widhiasih, L. K. S., Asih, P. S., Hartati, K. A. N., Puspitasari, M., Laja, Y. I., & Risma, N. K. E. (2019). Pengembangan Cocohidro (Bonsai Kelapa Hidroponik) Sebagai Alternatif Bisnis Baru. *Jurnal Bakti Saraswati (JBS): Media Publikasi Penelitian Dan Penerapan Ipteks*, 8(2), 200–203.